

EFEKTIVITAS PSIKOEDUKASI PARENTING PADA IBU TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING ANAK USIA 0-2 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJOLABAN

Wiji Suryanti, Arista Apriani

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: wijisuryanti@gmail.com

Abstrak

Stunting disebabkan karena adanya pemberian nutrisi tidak sesuai dengan kebutuhan balita, proses ini terjadi secara terus menerus yang disebabkan karena mikronutrient dan makronutrient yang tidak cukup. Perilaku pencegahan stunting dapat diperbaiki melalui psikoedukasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis efektivitas psikoedukasi parenting pada ibu terhadap perilaku pencegahan stunting anak usia 0-2 tahun. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian quasi eksperiment dengan pendekatan pre dan post one group design. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 ibu dengan balita diusia dibawah 2 tahun. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji paired t-test dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara psikoedukasi parenting terhadap peningkatan perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Mojolaban (Sig. 0,000 < 0,05).

Kata kunci: Psikoedukasi parenting, perilaku, pencegahan stunting

Abstract

Stunting is caused by the provision of nutrition that is not in accordance with the needs of toddlers, this process occurs continuously due to insufficient micronutrients and macronutrients. Stunting prevention behavior can be improved through psychoeducation. The research purpose was described the effectiveness of parenting psychoeducation on mothers' stunting prevention behavior in children aged 0-2 years. The research used a quasi-experimental research design with a pre and post one group design approach. The research sample was 20 mothers with toddlers aged under 2 years. The research instrument used a questionnaire. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used paired t-test with the help of SPSS version 21. The results showed that there is a significant effect of parenting psychoeducation on increasing stunting prevention behavior in mothers who have children aged 0-2 years at the Mojolaban Public Health Center (Sig. 0.000 < 0.05).

Key words: Parenting psychoeducation, behavior, stunting prevention

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau disebut juga dengan istilah *stunting* didalam dunia kesehatan mepresentasikan adanya masalah gizi kronik yang dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik dari ibu, masa janin dan masa pertumbuhan diusia 1000 hari kehidupan serta berbagai masalah kesehatan lainnya yang mempengaruhi tumbuh kembang (de Onis & Branca, 2016).

Prevalensi stunting menurut *World Health Organization* (WHO) di tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia yang mengalami stunting ((WHO), 2021). Prevalensi stunting tahun 2018 mencapai 30,8% (Ministry of Health of Republic of Indonesia, 2018), dimana prevalensi stunting di atas 30% merupakan indikator masalah kesehatan yang serius. Berdasarkan data yang dihimpun dari survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia 24,4% dengan usia 0-59 bulan, angka ini jauh dari angka target yaitu 14,4% dan dinilai masih tinggi dari 20% dari standar WHO.

Sedangkan data stunting di Jawa Tengah sebanyak 27,68 % menurut SSGBI tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi balita dengan berat badan dan tinggi badan kurang di Jawa Tengah sebanyak 6,7%, menurut hasil angket Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) di tahun 2021 sebanyak 20,9% anak balita di Jawa Tengah mengalami stunting dengan prevalensi tertinggi di Kabupaten Wonosobo, di Kabupaten Sukoharjo terdapat 20% kejadian stunting dari keseluruhan jumlah balita (Jateng, 2021). Presentase balita stunting di Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 adalah 8,1% naik dari 7,1% pada tahun 2021. Menurut hasil analisis yang dilakukan terdapat faktor-faktor yang menyebabkan masalah stunting seperti tidak terpenuhi gizi ibu selama kehamilan dan menyusui (Dinkes Sukoharjo, 2021).

Stunting dapat disebabkan karena adanya pemberian nutrisi tidak sesuai dengan kebutuhan balita, proses ini terjadi secara terus menerus yang disebabkan karena mikronutrient dan makronutrient yang tidak cukup (Sutarto et al., 2018). Stunting juga bisa disebut sebagai kurang gizi kronik yang terjadi dengan rentang waktu cukup lama. Kualitas pertumbuhan yang baik, diperoleh pemenuhan status gizi yang seimbang, gizi yang tidak berkualitas menyebabkan anak gagal tumbuh dan terlihat dari bentuk badan yang tidak proporsional dan tinggi badan lebih pendek dari anak seusianya (Hardani & Zuraida, 2019). Kejadian stunting tidak hanya karena jumlah makanan saja, melainkan dapat disebabkan oleh keragaman makanan yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi secara optimal (Subramanian et al., 2022). Menurut Titaley (2019) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan dapat mengurangi prevalensi stunting pada anak-anak di Indonesia.

Dampak dari stunting dalam jangka waktu pendek menimbulkan terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan, gangguan metabolisme dan gangguan pada daya tahan tubuh. Dalam jangka panjang dapat menyebabkan anak mengalami gangguan kognitif atau kecerdasan, kanker, stroke, serta kualitas pekerjaan yang tidak produktif dan tidak mampu kompetitif (Ekholuenetale et al., 2020). Stunting juga dapat meningkatkan mortalitas, morbiditas. Stunting juga rentan terjadi obesitas karena orang yang bertubuh pendek berat badan idealnya juga akan rendah (de Onis & Branca, 2016).

Psikoedukasi adalah pengembangan dari pemberian informasi berupa motivasi dalam bentuk pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kecerdasan psikososial masyarakat melalui berbagai media dan pendekatan yang dirancang untuk memberikan perawatan secara holistik (Rahmawati & Rosyidah, 2020). Psikoedukasi *parenting* merupakan intervensi yang dapat mengoptimalkan fungsi keluarga dalam memberikan dukungan terhadap ibu untuk memperhatikan nilai gizi dan tumbuh kembang anak (Yuniati & Narulita, 2021). Psikoedukasi *parenting* dibuat untuk meningkatkan motivasi orangtua yang memiliki anak di bawah usia dua tahun yang fokus terhadap pemenuhan nutrisi pada anak, pola asuh, dan stimulasi perkembangan. Psikoedukasi *parenting* dapat diberikan kepada seluruh anggota keluarga yang tinggal didalam satu rumah (Rachmah et al., 2022).

Psikoedukasi *parenting* adalah bagian dari elemen program intervensi dengan memberikan informasi dan motivasi yang bersifat edukatif kepada keluarga terutama ibu mengenai *stunting* seperti jenis-jenis makanan yang dapat diperoleh secara mudah, pemberian ASI eksklusif, cara mengolah makanan, resep makanan, tanda dan gejala anak kurang gizi, monitoring status gizi (Jeong et al., 2021). Peningkatan pengetahuan ibu melalui psikoedukasi meningkatkan motivasi ibu yang didukung oleh adanya motif pendorong yang terjadi karena adanya keinginan yang disebabkan adanya tuntutan fisik dan psikologis. Menurut teori yang dikembangkan oleh McClelland dalam WaOdeyaitu teori motivasi yang berhubungan erat dengan proses belajar menyebutkan bahwa kebutuhan individu merupakan suatu yang dapat dipelajari dari lingkungan kebudayaan, hal ini sejalan dengan kebutuhan ibu dimana ibu memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan ketrampilan dalam dirinya untuk dapat meningkatkan atau mempertahankan status kesehatan keluarga (Andriani et al., 2020).

Hasil pemantauan status gizi pada balita di Puskesmas Mojolaban pada tahun 2022 menyatakan bahwa balita dengan kasus gizi *stunting* mencapai angka 657 jiwa atau 13,81% dari keseluruhan jumlah balita. Masalah *stunting* perlu memperoleh penanganan yang serius karena dapat mempengaruhi pertumbuhan balita. Data yang terlihat tersebut masih terdapat Desa dengan jumlah *stunting* melebihi batas minimum yang menjadi patokan pemerintah, sehingga perlu dilakukan pemantauan dan peningkatan status gizi melalui ibu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy eksperimen* dengan pendekatan *pre dan post one group design*. Penelitian eksperimental merupakan rancangan penelitian yang digunakan dalam mencari hubungan sebab dan akibat (Sugiyono, 2016).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 ibu dengan balita diusia dibawah 2 tahun. Teknik sampling yang digunakan total sampling. Instrumen penelitian adalah

kuesioner. Data penelitian terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari buku KIA ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban. Data primer berupa identitas responden (nama, jenis kelamin, dan pekerjaan) dan hasil kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi psikoedukasi. Alat yang digunakan adalah kuesioner perilaku pencegahan stunting.

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden pada karakteristik usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, usia anak. Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku pencegahan stunting sebelum dan sesudah dilakukan psikoedukasi *parenting*. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan *Shapiro-wilk* berdasarkan jumlah responden <50, dengan hasil $p\ 0,356 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehubungan data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah *Paired t test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Reponden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase
Umur		
< 20 tahun	0	0,00%
21-35 tahun	18	90,0%
>35 tahun	2	10,0%
Pendidikan		
SMP	7	35,0%
SMA	11	55,0%
Diploma/Sarjana	2	10,0%
Pendapatan Ibu		
< 1,5 Juta	12	60,0%
> 1,5 Juta	8	40,0%
Jumlah Anak		
1 Anak	7	35,0%
2 Anak	6	30,0%
3 Anak	5	25,0%
> 3 Anak	2	10,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas adalah berusia 21 – 34 tahun yaitu 18 orang (90,0%); berpendidikan SMA yaitu sebanyak 11 orang (55,0%); ibu yang memiliki penghasilan di bawah Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 12 orang (60,0%); dan ibu yang memiliki 1 anak yaitu sebanyak 7 orang (35,0%).

2. Tingkat Perilaku Pencegahan Stunting

Tabel 2 Tingkat Perilaku Pencegahan Stunting

Tingkat Perilaku	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Positif	13	65,0%	20	100%
Negatif	7	35,0%	0	0,0%
Jumlah	20	100%	20	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku pencegahan stunting ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Mojolaban sebelum dilaksanakan psikoedukasi parenting yang menunjukkan perilaku positif (mendukung pencegahan stunting) sebanyak 13 orang (65,0%) dan perilaku negatif (tidak mendukung pencegahan stunting) sebanyak 7 orang (35,0%). Perilaku pencegahan stunting ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Mojolaban setelah dilaksanakan psikoedukasi parenting yang menunjukkan perilaku positif (mendukung pencegahan stunting) sebanyak 20 orang (100,0%) dan tidak ada yang berperilaku negatif (tidak mendukung pencegahan stunting).

3. Efektivitas Psikoedukasi Parenting Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting

Sehubungan uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data normal, maka uji bivariat menggunakan uji parametrik yaitu uji *Paired Sample t-Test*. dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)*. Hasil *Paired Sample t-Test* ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Bivariat Perilaku Pencegahan Stunting

Perilaku	Rata-rata	Kategori	Sig p value
Pretest	137,20	Perilaku Positif	0,000
Postest	165,30	Perilaku Positif	

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku pencegahan stunting sebelum diberikan psikoedukasi parenting adalah 137,20 (perilaku positif/mendukung pencegahan stunting) dan rata-rata perilaku pencegahan stunting setelah diberikan psikoedukasi parenting adalah 165,30 (perilaku positif/mendukung pencegahan stunting). Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian psikoedukasi parenting dapat meningkatkan perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Mojolaban. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* didapatkan *Asymp. Sig. 2 tailed* value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistik maka terdapat pengaruh signifikan antara psikoedukasi parenting terhadap peningkatan perilaku pencegahan stunting pada ibu di Puskesmas Mojolaban.

PEMBAHASAN

1. Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Anak Usia 0-2 Tahun Sebelum Diberikan Psikoedukasi Parenting di Puskesmas Mojolaban

Perilaku pencegahan stunting ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Mojolaban sebelum dilaksanakan psikoedukasi parenting yang menunjukkan perilaku positif (mendukung pencegahan stunting) sebanyak 13 orang (65,0%) dan perilaku negatif (tidak mendukung pencegahan stunting) sebanyak 7 orang (35,0%). Nilai rata-rata perilaku pencegahan stunting sebelum diberikan psikoedukasi parenting adalah 137,20 (perilaku baik).

Perilaku pencegahan stunting sebelum dilaksanakan psikoedukasi parenting sudah menunjukkan perilaku yang positif akan tetapi masih terdapat ibu yang masih memiliki perilaku yang negatif. Ibu yang berperilaku rendah karena ibu belum memahami tentang manfaat pencegahan stunting. Selain itu ibu masih abai terhadap pola makan anak karena tidak memahami hubungan antara pola makan dengan kejadian stunting pada anak usia dini.

Orang tua memiliki peranan penting perilaku pencegahan stunting khususnya dalam menjaga pola makan anak. Pola makan anak menentukan pola makan pada masa yang akan datang. Orang tua sebagai penjaga gawang dalam pembentukan perilaku makan anak. Obesitas dan gizi kurang disebabkan oleh problem perilaku makan. Anak yang mengalami obesitas disebabkan anak mengkonsumsi makanan dalam porsi lebih dari yang disyaratkan oleh pola makan gizi seimbang. Sedangkan anak yang mengalami gizi kurang disebabkan oleh problem perilaku makan seperti picky eater. Kedua problem kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua dalam memberi makan anak (Dewi, et al, 2022).

2. Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Anak Usia 0-2 Tahun Sesudah Diberikan Psikoedukasi Parenting di Puskesmas Mojolaban

Perilaku pencegahan stunting ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Mojolaban setelah dilaksanakan psikoedukasi parenting yang menunjukkan perilaku positif (mendukung pencegahan stunting) sebanyak 20 orang (100,0%) dan tidak ada yang berperilaku negatif (tidak mendukung pencegahan stunting). Nilai rata-rata perilaku pencegahan stunting setelah diberikan psikoedukasi parenting adalah 165,30 (perilaku positif/mendukung pencegahan stunting).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan stunting mengalami peningkatan setelah dilaksanakan psikoedukasi. Peningkatan perilaku pencegahan stunting terjadi karena adanya peningkatan pemahaman ibu tentang manfaat pencegahan stunting

dan pentingnya pengaturan pola makan anak. Ibu menyadari pentingnya pencegahan stunting sehingga perilaku pencegahan ibu menjadi positif (mendukung pencegahan stunting).

Psikoedukasi parenting tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap perilaku pencegahan stunting dengan cara makan yang baik pada anak (*maternal feeding*), pandangan mengenai dampak stunting, dan strategi dalam menanggapi stunting. Diperoleh juga hasil bahwa psikoedukasi kali ini dapat membantu masyarakat lebih paham dengan materi karena adanya peningkatan pengetahuan dan dukungan untuk proteksi diri (Purbowati, et al, 2021).

3. Efektivitas Psikoedukasi Parenting Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Anak Usia 0-2 Tahun di Puskesmas Mojolaban

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* didapatkan Asymp. Sig. 2 tailed value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistik maka terdapat pengaruh signifikan antara psikoedukasi parenting terhadap peningkatan perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki anak 0-2 tahun di Puskesmas Mojolaban. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al (2022) yang menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dari psikoedukasi ini, yaitu adanya peningkatan pemahaman dan perilaku peserta yang signifikan. Peserta semakin sadar akan pentingnya pencegahan stunting melalui cara makan yang baik pada anak

Psikoedukasi adalah pengembangan dari pemberian informasi berupa motivasi dalam bentuk pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kecerdasan psikososial masyarakat melalui berbagai media dan pendekatan yang dirancang untuk memberikan perawatan secara holistik (Rahmawati & Rosyidah, 2020). Psikoedukasi *parenting* merupakan intervensi yang dapat mengoptimalkan fungsi keluarga dalam memberikan dukungan terhadap ibu untuk memperhatikan nilai gizi dan tumbuh kembang anak (Yuniati & Narulita, 2021). Psikoedukasi parenting dibuat untuk meningkatkan motivasi orangtua yang memiliki anak di bawah usia dua tahun yang fokus terhadap pemenuhan nutrisi pada anak, pola asuh, dan stimulasi perkembangan. Psikoedukasi parenting dapat diberikan kepada seluruh anggota keluarga yang tinggal didalam satu rumah (Rachmah et al., 2022).

Psikoedukasi *parenting* adalah bagian dari elemen program intervensi dengan memberikan informasi dan motivasi yang bersifat edukatif kepada keluarga terutama ibu mengenai *stunting* seperti jenis-jenis makanan yang dapat diperoleh secara mudah, pemberian ASI eksklusif, cara mengolah makanan, resep makanan, tanda dan gejala anak kurang gizi, monitoring status gizi (Jeong et al., 2021).

KESIMPULAN

1. Perilaku pencegahan stunting ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Mojolaban sebelum dilaksanakan psikoedukasi parenting yang menunjukkan perilaku positif sebanyak 13 orang (65,0%) dan perilaku negatif sebanyak 7 orang (35,0%).
2. Perilaku pencegahan stunting ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Mojolaban setelah dilaksanakan psikoedukasi parenting yang menunjukkan perilaku positif sebanyak 20 orang (100,0%)
3. Terdapat pengaruh signifikan antara psikoedukasi parenting terhadap peningkatan perilaku pencegahan stunting pada ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun di Puskesmas Mojolaban (Sig. 0,000 < 0,05)

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. O., Nurzalmariah, & WD, F. R. (2020). *Perbedaan pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu sesudah diberikan program mother smart grounding (msg) dalam pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas puuwatu ko.... December.*
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Dewi, et al., (2022). Psikoedukasi Online Sebagai Upaya Mencegah Stunting Melalui Cara Makan yang Baik Pada Anak. *Jurnal Lepa-lepa Open* Volume 2 Nomor 1, 2022.
- Dinkes Sukoharjo. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2020.*
- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). *Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey.*
- Hardani, M., & Zuraida, R. (2019). Penatalaksanaan Gizi Buruk dan Stunting pada Balita Usia 14 Bulan dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga Management Of Underweight and Stunting in 14 Months Children with Family Medicine Approach. *Medula*, 9(3), 565–575.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. In *PLoS Medicine* (Vol. 18, Issue 5). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Kemendes RI. (2021). *Launching Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI).* 1–14.
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15-22
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., & Azharah, B. (2022). *Psikoedukasi mengenai stunting pada anak dan peran pengasuhan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting Altruis.* 4168. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.18390>

- Rahmawati, I. M. H., & Rosyidah, I. (2020). *Modul Terapi Family Psychoeducation (FPE) Untuk Keluarga* (1st ed.). Media Nusa Creative.
- Subramanian, S. V., Karlsson, O., & Kim, R. (2022). Revisiting the stunting metric for monitoring and evaluating nutrition policies. *The Lancet Global Health*, *10*(2), e179–e180. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(21\)00504-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(21)00504-0)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung; Alfabeta
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine*, *5*, 540–545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., & Muasyaroh, A. (2019). Determinants of the Stunting of Children in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, *11*, 1160.
- Yuniati, E., & Narulita, D. (2021). Implementation of Family Psychoeducation Therapy to Additional Height in Stunting Children. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3807731>